

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan merupakan usaha bawah sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pendidikan, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.² Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.

Seperti fungsi pendidikan yang dikemukakan oleh Denim dalam Rulam bahwa fungsi pendidikan adalah membangun manusia yang beriman, cerdas, kompetitif dan bermartabat.³ Oleh karena itu, fungsi pendidikan adalah sebagai instrumen penting yang diperlukan untuk membantu proses menumbuhkembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik secara efektif guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyajarta: Teras, 2009), hal. 5

³ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 47

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan, merupakan hal yang sangat penting. Guru ialah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik.⁴ Seperti halnya firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 4-5 berbunyi:⁵

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ

Artinya:

4. Yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya

Menurut tafsir Al- Maraghi ayat tersebut menjelaskan bahwa Dia-lah Allah yang menjadikan kalam sebagai media yang digunakan manusia untuk memahami sesuatu, sebagaimana mereka memahaminya melalui ucapan.⁶ Berdasarkan surat Al-'Alaq ayat 4-5 di atas, bahwasanya dalam pembelajaran guru dapat menggunakan media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Ayat di atas juga mengisyaratkan kepada manusia agar ketika telah memperoleh ilmu pengetahuan, maka sejatinya harus disampaikan kepada manusia yang lainnya.

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi 6*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 17

⁵ Departemen Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an & Terjemah Sirrah Fatimah*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hal. 597

⁶ <https://penungguhkhilafah.wordpress.com/2014/11/15/nilai-nilai-pendidikan-dalam-qs-al-alaq-1-5/>, diakses pada tanggal 17 Desember 2016, pukul: 07.35

agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁷ Jika siswa berhasil menguasai materi pelajaran yang diberikan sesuai target yang ditentukan, berarti guru telah berhasil dalam proses pembelajaran. Begitupun sebaliknya, jika siswa tidak berhasil menguasai materi itu berarti guru belum berhasil dalam proses pembelajaran.

Kegagalan guru dalam proses pembelajaran bukan selalu karena ia tidak menguasai materi ajar, tetapi bisa disebabkan karena guru belum tepat memilih metode pembelajaran, penataan bahan ajar dan juga cara membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Direktur Jendral Peningkat Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) bahwa:⁸

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, maka seorang guru dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik. Jiwa *enterpreneuership* yang dimiliki oleh seorang guru bukanlah *enterpreneurship* seorang pengusaha, tapi terkait kreativitas.

Proses belajar yang menyenangkan dan menarik minat belajar siswa pastinya memberikan dampak positif pada siswa terkait hasil belajarnya. Untuk mewujudkan Agar siswa dapat belajar dengan menyenangkan dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka guru perlu memiliki pengetahuan tentang metode apa yang tepat dalam menyampaikan materi ajar tersebut.

Metode dapat diartikan sebagai jalan yang dipilih untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata

⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 3

⁸ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 151

dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai teknik-teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa secara baik.

Pemahaman saja sesungguhnya belum cukup, sebab belum berbuat apa-apa.¹⁰ Siswa harus lebih memiliki rasa ingin tahu, mampu mengungkapkan gagasan atau usul dalam suatu masalah dan juga mampu menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian maka akan timbul kreativitas dalam diri siswa tersebut.

Kreativitas ditandai dengan kemampuan cara berpikir divergen, yaitu kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan.¹¹ Dalam hal ini, kreativitas tidak harus menciptakan sesuatu yang baru, tetapi menggabungkan (mengkombinasikan) sesuatu yang sudah ada. Kreativitas sesungguhnya merupakan kemampuan berkreasi berdasarkan data atau informasi yang ada dalam menentukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, akan tetapi tetap sesuai dengan masalah yang dihadapi dengan tetap memperhatikan mutu dan kualitas dari jawaban.

Matematika merupakan ilmu pasti, akan tetapi mata pelajaran matematika dapat diselesaikan dengan banyak cara. Matematika adalah mata pelajaran yang penting akan tetapi masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami

⁹ *Ibit.*, hal.14

¹⁰ Nana Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 214

¹¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Siswa*(Jakarta: PT Bumi Aksara,2005), hal. 41

materi sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu seorang guru harus bisa menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan kreativitas siswa adalah metode pembelajaran (*somatic, auditory, visual dan intelektual*) atau biasa di singkat dengan SAVI.

Metode pembelajaran SAVI menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa.¹² Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI yaitu *Somatis* (belajar dengan berbuat), misalnya siswa diminta menggambar bangun yang memiliki sudut. *Auditory* (belajar dengan mendengarkan), seperti siswa diminta mengungkapkan pendapat atas informasi yang telah didengarkan dari penjelasan guru, misalnya siswa diminta menjelaskan perbedaan antara titik, garis dan sudut. *Visual* (belajar dengan mengamati dan menggambar), melalui bantuan pendekatan SAVI siswa diharapkan dapat menggambar perbandingan suatu bangun. *Intelektual* (belajar dengan memecahkan masalah dan merenungkan), misalnya siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan dari materi yang telah dijelaskan oleh guru.

¹² Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 177

Adapun firman Allah yang menguatkan bahwasanya pembelajaran haruslah melibatkan alat indra yaitu seperti pada surat An- Nahl ayat 78 yang berbunyi:¹³

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Dalam surat An-Nahl ayat 78 dijelaskan bahwa awal mula kita keluar dari perut seorang ibu dengan keadaan tidak mengetahui apapun, akan tetapi Allah memberikan kepada kita penglihatan, pendengaran dan hati agar kita bersyukur. Rasa syukur atas pemberian Allah dapat kita buktikan dengan cara memanfaatkan atau menggunakan pemberian Allah dengan sebaik-baiknya seperti belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama pembelajaran dikelas selama ini metode yang digunakan saat guru di dalam kelas yaitu hanya metode ceramah dan penugasan. Selain wawancara dengan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru matematika. Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan beliau juga metode ceramah dan penugasan. Penggunaan metode pembelajaran SAVI melibatkan alat indra dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat memudahkan

¹³ Departemen Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an & Terjemah Sirrah Fatimah*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hal. 275

siswa untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik.

Metode pembelajaran SAVI memiliki kelebihan yaitu membangkitkan kecerdasan siswa melalui penggabungan gerak fisik dengan aktifitas intelektual sehingga siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.¹⁴ Untuk memperkuat penelitian ini, berikut tercantum penelitian terdahulu yang dilakukan Maulana Alimudin pada tahun 2015 dengan hasil penelitian yang didapat yaitu menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar. Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Metode Pembelajaran (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) SAVI terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”**

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang pengaruh metode pembelajaran SAVI dalam pembelajaran matematika terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Adapun batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dibatasi pada lokasi sekolah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
- b. Subyek penelitian adalah siswa-siswi MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung kelas VII

¹⁴ *Ibid*,.. hal. 182

c. Sampel penelitian

Siswa kelas VII B dan VII C

d. Obyek penelitian yaitu hasil tes kreativitas dan hasil belajar pada siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

e. Metode Pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) SAVI yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Metode Pembelajaran SAVI terhadap Kreativitas siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh Metode Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh Metode Pembelajaran SAVI terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Metode Pembelajaran SAVI terhadap Kreativitas siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ?
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Metode Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Metode Pembelajaran SAVI terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

E. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu telaah yang komprehensif sehingga dapat diambil manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi bagi pengembangan keilmuan matematika dalam bidang pendidikan dan cara belajar mereka sebagai salah satu faktor untuk memperoleh keberhasilan belajar khususnya pembelajaran matematika yang berpengaruh terhadap kreativitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran SAVI yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan kajian dalam penelitian ini dapat memberi sedikit ilmu dalam mencetak lulusan yang berkualitas, berilmu, dan dapat menemukan hal-hal baru
- 2) Memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SAVI sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran
- 3) Memberikan informasi kepada siswa, bahwa keaktifan belajar sangat penting dalam proses pembelajaran
- 4) Untuk meningkatkan kreativitas siswa terutama pada mata pelajaran matematika

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan motivasi bagi guru untuk menemukan pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan dan menumbuhkan kreativitas siswa
- 2) Memberikan masukan kepada guru yang nantinya dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga sekolah tentang alternatif pembelajaran yang seharusnya ditempuh dalam upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas serta keaktifan siswa khususnya dengan menggunakan metode pembelajaran SAVI

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman serta sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh dalam bidang pendidikan maupun penulisan karya ilmiah mengenai pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran SAVI.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian yang berjudul pengaruh metode pembelajaran SAVI terhadap kreativitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:

1. Kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran SAVI siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran SAVI siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
3. Pengaruh penerapan metode pembelajaran SAVI dalam pembelajaran matematika terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

G. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dan salah penafsiran istilah dalam judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini.

1. Penegasan Konseptual

- a. Metode pembelajaran SAVI menurut Meier yaitu pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan menggunakan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.¹⁵
- b. Kreativitas adalah proses pembuatan produk-produk dengan mentransformasi produk-produk yang sudah ada. Produk-produk tersebut secara nyata maupun tidak kasat mata harus unik (baru) hanya bagi penciptanya, dan harus memenuhi kriteria tujuan dan nilai yang ditentukan oleh penciptanya.¹⁶ Produk yang dihasilkan tidak harus sepenuhnya baru, melainkan kombinasi dan perbaikan dari produk yang sudah ada.
- c. Hasil belajar adalah nilai atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ada tiga ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.¹⁷

¹⁵ Harry Dwi Putra, *Pembelajaran geometri dengan pendekatan SAVI berbantuan Wingeom untuk meningkatkan kemampuan analogi matematis siswa SMP*, Prosiding seminar nasional pendidikan matematika STKIP Siliwangi Bandung tahun 2011, hal.3. vol. 1

¹⁶ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya : UNESA University Press, 2008) , hal.8

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 22

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan SAVI adalah sebuah metode pembelajaran yang memiliki 4 unsur di dalamnya, yaitu *somatic*, *auditory*, *visual*, *intelektual*. *Somatic* adalah suatu kegiatan yang melibatkan gerak tubuh sewaktu belajar. Untuk merangsang antara pikiran dan tubuh dalam pembelajaran matematika, maka perlu diciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa bergerak atau bangkit dari tempat duduknya. Kegiatan dalam belajar *somatic* ini misalnya, siswa diminta menggambar perbandingan suatu segmen garis. *Auditory* adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan melibatkan kemampuan pendengaran. Dalam belajar *auditory* ini, siswa tidak hanya belajar dengan mendengar saja akan tetapi juga berbicara. Misalnya, siswa diminta untuk menjelaskan perbedaan antara titik, garis dan bidang. *Visual* merupakan kegiatan dengan melibatkan kemampuan penglihatan. Misalnya, siswa dapat melihat secara nyata dua garis sejajar pada suatu bangun. *Intelektual* adalah belajar dengan menggunakan kecerdasan untuk merenungkan atau memecahkan suatu masalah. Kegiatan dalam belajar intelektual misalnya, siswa mengerjakan soal-soal latihan.

Apabila suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dapat dilaksanakan dengan baik maka akan timbul kreativitas pada diri siswa. Kreativitas timbul karena siswa mempunyai kemampuan untuk menghasilkan ide baru atau gagasan baru untuk memecahkan suatu masalah. Siswa yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi akan berpengaruh dengan hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan skor yang didapat dari hasil tes. Untuk mengetahui tingkat kreativitas dan hasil belajar siswa peneliti menggunakan soal

post test. Soal *post test* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode SAVI agar dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa, karena metode SAVI lebih berorientasi pada siswa yang menggabungkan gerak fisik yang dibutuhkan saat belajar matematika serta melibatkan aktivitas intelektual.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar dalam pembahasan skripsi ini bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika pembahasan akan dibuat perbab. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN meliputi: latar belakang masalah; keterbatasan penelitian; rumusan masalah; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; ruang lingkup penelitian; penegasan istilah; serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI meliputi: kajian tentang pembelajaran matematika; kajian tentang metode pembelajaran SAVI; kajian tentang kreativitas; kajian tentang hasil belajar; kajian tentang materi perbandingan segmen garis; kajian penelitian terdahulu; kerangka berpikir penelitian; serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN meliputi: pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling dan sampel; sumber data, variabel dan pengukuran data; teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian; serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN meliputi: penyajian data; dan analisis data

BAB V PEMBAHASAN meliputi: rekapitulasi data; dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP meliputi: kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran kepada pihak tertentu.

Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran pendukung yang diperlukan untuk menyempurnakan hasil penelitian.